

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pre operasi *sectio caesarea* merupakan rentang waktu tunggu ibu sebelum masuk ke dalam ruang operasi dan dilakukan prosedur operasi. Kecemasan biasanya menjadi sumber stres psikologis ibu menjelang operasi *sectio caesarea*. Ibu *pre* operasi *sectio caesarea* akan menghadapi berbagai tekanan yang memperparah rasa takut dan cemas, sumber stress tersebut umumnya berasal dari kekhawatiran terkait prosedur operasi, anastesi, dan mengkhawatirkan keselamatan bayinya serta dirinya sendiri. Menurut Pratama dan Pratiwi (2020), kecemasan yang tidak terkendali dapat menyebabkan perubahan fisiologis dan psikologis, termasuk meningkatnya kinerja sistem saraf simpatik, tekanan darah meningkat, frekuensi nadi, kesulitan bernapas, rasa ingin buang air besar, berkeringat dingin, dan masalah pada sistem kemih. Kecemasan apabila tidak diatasi dapat mengganggu prosedur operasi bahkan dibatalkannya jadwal operasi.

Peristiwa tak terduga tidak bisa dihindari bagi individu di masa depan, dan ketika hal itu terjadi, kecemasan mungkin merupakan reaksi seseorang sebagai usaha untuk memproteksi diri dan menjaga kestabilan diri (Rahmayati E, 2017) dalam (Fatmawati et al, 2021). Proses melahirkan merupakan salah satu pemicu terjadinya kecemasan. Proses melahirkan dapat dilakukan normal (*pervaginam*) dan *sectio caesarea* (SC). *Sectio caesarea* dapat diartikan sebagai pengeluaran janin melalui insisi yang dibuat pada dinding perut (*laparotomi*) dan dinding



rahim (Chunninghan.F.G, 2013). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*), sebagian besar kelahiran SC terjadi di Amerika dengan persentase 39,3%, Eropa dengan persentase 25,7%, dan Asia dengan persentase 23,1%. WHO (2021) memproyeksikan angka ini akan meningkat hingga tahun 2030 (Sudarsih dkk, 2023). Prosedur SC meningkat dari 15,3% dari 7.440 kelahiran pada tahun 2013 menjadi 17,6% dari 78.736 kelahiran pada tahun 2018 menurut (Riskesdas, 2018) dalam (Sudarsih dkk, 2023). Pada penelitian yang dilakukan oleh Aziz et al, (2020) menunjukkan dari 26 ibu yang akan menjalani operasi *sectio caesarea* 17 diantaranya mengalami kecemasan berat, 5 diantaranya mengalami kecemasan sedang dan 4 diantaranya mengalami kecemasan berat sekali.

Menurut Dewi dan Sunarsih (2015) dalam Shari (2022), tujuan dari prosedur operasi *sectio caesarea* adalah untuk mengurangi resiko kematian ibu dan janin akibat masalah yang akan timbul dari persalinan pervaginam. Smeltzer dan Bare (2013) menjelaskan kecemasan pra operasi adalah respons defensif pasien mengenai suatu peristiwa yang mereka yakini merupakan ancaman terhadap kehidupan, integritas fisik, atau kehidupan itu sendiri. Pasien mengalami ketakutan dan kecemasan sebelum operasi, dan kondisi psikologis ibu hamil berkontribusi terhadap perasaan khawatir dan cemas terhadap kemungkinan hasil bagi ibu dan bayinya yang belum lahir (Azzahroh & Hanifah, 2020). Brunner & Suddarth (2002) mengemukakan bahwa pasien harus siap secara psikologis dalam menjalani operasi karena selalu ada kekhawatiran atau kecemasan terhadap jarum suntik, ketidaknyamanan akibat luka terbuka, dan bahkan kemungkinan menjadi tidak sempurna dari segi fisik atau meninggal, sehingga pasien seringkali menanyakan tentang kemungkinan apa saja yang akan terjadi akibat operasi tersebut (Harta et al,

2023). Fadillah (2014) dalam Sugiarta et al, (2021) mengatakan selain meningkatkan tekanan darah, kecemasan pada pasien pra operasi dapat menyebabkan prosedur dibatalkan atau ditunda. Jika prosedur tetap berjalan meskipun tekanan darah pasien meningkat, hal ini menyebabkan pasien dapat terbangun di tengah prosedur meskipun sudah dilakukan anastesi.

Penatalaksanaan untuk menangani ansietas satunya adalah terapi nonfarmakologi. Teknik relaksasi dan teknik distraksi merupakan terapi nonfarmakologi untuk mengatasi kecemasan. Terapi musik termasuk kedalam teknik relaksasi. Dalam hasil studi penelitian, teknik relaksasi menggunakan musik dapat ditambahkan dengan efek *binaural beats*. *Binaural beats* adalah artefak pemrosesan pendengaran, yang persepsinya muncul di otak terhadap rangsangan fisik tertentu. Pada tahun 1839, efek ini ditemukan oleh Heinrich Wilhelm Dove. Ketika dua nada yang nadanya dekat tetapi tidak identik dikirim ke telinga yang berbeda, otak menciptakan gangguan yang disebut binaural beat tanpa adanya interaksi fisik di antara gelombang-gelombang tersebut (Wulansari et al., 2019). *Binaural beats* bisa menyebabkan efek entrainment pada otak melalui suatu mekanisme *Frequency Following Response* (FFR) (Atwater, 1968; Baracscai & Finn, 2013; Isik et al., 2017; Wahbeh et al., 2007; Wiwatwongwana, 2016). apabila frekuensi gelombang otak disesuaikan dengan gelombang alfa (relaksasi), tubuh akan menjadi rileks dan tenang namun tidak mengantuk Hal tersebut akan membantu pasien mengatasi rasa khawatir dan menjalani proses pembedahan dengan lebih nyaman (Wulansari et al., 2019).

Dalam uji klinis terkontrol secara acak oleh Roshani et al (2020) pada 60 pasien mendapatkan hasil musik binaural beat efektif dalam mengurangi kecemasan

dan nyeri, mengendalikan perubahan hemodinamik, dan meningkatkan kepuasan pasien yang menjalani operasi mata, serta dapat menjadi alternatif yang cocok untuk pengobatan opioid dan obat penenang pada pasien yang dibius yang menjalani operasi mata (Roshani et al., 2020). Hal ini sejalan dengan hasil uji coba persepektif terkontrol oleh Opartpunyasarn et al (2022), yaitu musik dengan binaural beat dapat mengurangi kecemasan pada pasien yang menjalani bronkoskopi fiberoptik. Studi ini menemukan bahwa indikator fisiologis kecemasan yaitu tekanan darah diastolik dan sistolik, diperoleh hasil secara signifikan lebih rendah pada kelompok musik binaural beat (Opartpunyasarn et al., 2022). Penelitian Wulansari et al (2019) mengemukakan audio binaural beat dapat membantu mengurangi kecemasan akut pra operasi sebelum menjalani anestesi umum. Bagi pasien dengan perawatan ekstraksi gigi, terapi musik relaksasi dengan efek *binaural beats* bisa membuat frekuensi nadi menurun, tekanan darah sistolik, dan diastolik. Salah satu tanda berkurangnya kecemasan adalah dengan frekuensi nadi yang menurun, tekanan darah diastolik dan sistolik, dan keduanya. (Wulansari et al., 2019). Hasil penelitian terkontrol secara acak oleh Garg (2023) mendapatkan hasil bahwa music binaural beat efektif mengatasi ansietas. Musik binaural beat mampu menyebabkan tekanan darah sistolik menurun, tetapi tidak mempengaruhi tekanan darah rata-rata, tekanan darah diastolik dan frekuensi detak jantung.

Setelah melakukan studi pendahuluan pada 22 Desember 2023 peneliti memperoleh data pasien dengan tindakan sectio caesarea rata-rata 52 kasus per bulan. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan perawat di ruang transit, diperoleh hasil seluruh pasien sectio caesarea mengalami kecemasan ringan hingga sedang. Tindakan yang dilakukan perawat untuk mengurangi kecemasan adalah

memberi edukasi ulang. Pada saat di ruang transit pasien tidak ditemani oleh pihak keluarga sehingga menimbulkan perasaan cemas.

Dengan adanya fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh terapi musik relaksasi *binaural beats* terhadap tingkat ansietas ibu pre operasi *section caesarea* di RSUD Bangil.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh terapi musik relaksasi *binaural beats* terhadap tingkat kecemasan ibu pre operasi *sectio caesarea*?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh terapi musik relaksasi *binaural beats* terhadap tingkat kecemasan ibu pre operasi *sectio caesarea*

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi tingkat kecemasan ibu pre operasi *sectio caesarea* sebelum mendapat terapi musik *binaural beats*
- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan ibu pre operasi *sectio caesarea* sesudah mendapat terapi musik *binaural beats*
- c. Mengidentifikasi perubahan tekanan darah dan frekuensi nadi setelah mendapat terapi musik *binaural beats*
- d. Menganalisis pengaruh terapi musik *binaural beats* terhadap tingkat kecemasan ibu pre operasi *sectio caesarea*

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil studi penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur tentang terapi musik relaksasi binaural beat terhadap tingkat kecemasan ibu pre operasi *sectio caesarea*.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

a. Bagi Institusi

Hasil studi penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan atau sumber informasi kepada mahasiswa lain tentang terapi musik relaksasi binaural beats terhadap tingkat ansietas pasien pre operasi *sectio caesarea*

b. Bagi Rumah Sakit

Hasil studi penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk perawat dalam memberikan terapi nonfarmakologis kepada pasien pre operasi dalam menurunkan tingkat kecemasan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil studi penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi dan sebagai pertimbangan selanjutnya untuk menyelesaikan studi khususnya pemberian terapi relaksasi musik *binaural beats* terhadap tingkat ansietas pada pasien *pre* operasi *sectio caesarea*.